

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha saat ini, maka persaingan perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang diinginkannya.

Laba disini merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya akan berorientasi untuk mendapatkan laba (profit), dimana dalam upayanya untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan akan berupaya menekan biaya seefisien mungkin. Laba yang diperoleh perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), artinya adalah perusahaan mampu merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan masa depannya, sehingga tetap dapat beroperasi di masa yang akan datang (Rini, 2011).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang

dipimpinnya dan digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan (Sartono, 2010).

Menurut Kasmir (2015), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jumingan (2009), mengemukakan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). Sartono (2010), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Hanafi dan Halim (2014), ROA juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang miliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor dari modal kerja.

Riyanto (2011), modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, piutang, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika

perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Kasmir (2015), berpendapat bahwa modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas, yaitu dipakai perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku atau barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer, kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan suatu perusahaan. Dengan begitu, kreditor jangka pendek akan memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar (Raharjasaputra, 2009). Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang, dan persediaan. Untuk menentukan kelangsungan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, maka dapat dilihat dari perputaran masing masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

Perputaran kas merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), kas yaitu aktiva yang paling likuid,

merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-posnya. Kasmir (2015), tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin cepat perputaran kas, maka profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Menurut penelitian Utami dan Dewi (2016), Wijaya dan Tjun (2017), Andre, Sundjana, dan Sulasmiyati (2017), Anggraini, Ramayani, dan Dahen (2014), dan Dewi, Suwendra, dan Yudiaatmaja (2016), menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah piutang. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), yang dimaksud piutang adalah meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Menurut penelitian Sufiana dan Purnawati (2016), Dewi dan Rahayu (2016), Utami dan Dewi (2016), Andre, dkk (2017), Fadrul dan Pratama (2017), dan Dewi, dkk (2016), bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah persediaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), persediaan di definisikan sebagai aset yang

dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal. Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Kasmir (2015), perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Apabila perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan *liquid* persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Persediaan merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dibeli dan dijual kembali oleh perusahaan dalam satu periode. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan hal ini tidak menguntungkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Menurut penelitian Sufiana dan Purnawati (2016), Utami dan Dewi (2016), Andre, dkk (2017), Anggraini, dkk (2014), dan Dewi, dkk (2016), memperoleh hasil bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2016), tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2016) terletak pada tahun dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2013-2015 dan objek penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian Sufiana dan Purnawati (2016) menggunakan periode tahun 2008-2010 dan objek penelitiannya perusahaan *food and beverages*.

Obyek sasaran dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan sosial, selain itu jumlah perusahaan manufaktur cukup besar sehingga sampel dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Perusahaan manufaktur ini sangat berperan penting dalam kebutuhan untuk manusia dalam mencukupi kebutuhan ekonominya, juga untuk keperluan sandang, pakan dan papannya. Perusahaan manufaktur memproses dari barang mentah, menjadi barang jadi kemudian dijual. Oleh sebab itu bisnis yang masuk dalam perusahaan manufaktur dipandang sangat menarik bagi investor. Untuk meyakinkan investor, perusahaan seharusnya menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan tahunan yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan**

Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai bahan rujukan atau tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi bagi investor untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk melengkapi informasi melalui laporan keuangan tahunan agar dapat dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak intern.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang uraian teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yang dibahas, penelitian terdahulu, hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab data dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, pengumpulan data, sampel yang digunakan, deskripsi variabel penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.